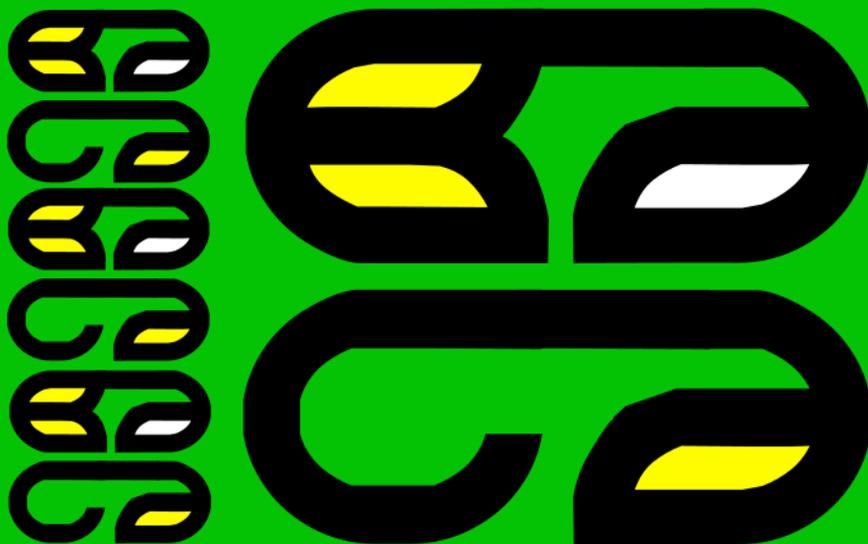


Volume 1 Nomor 1 April 2016

ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

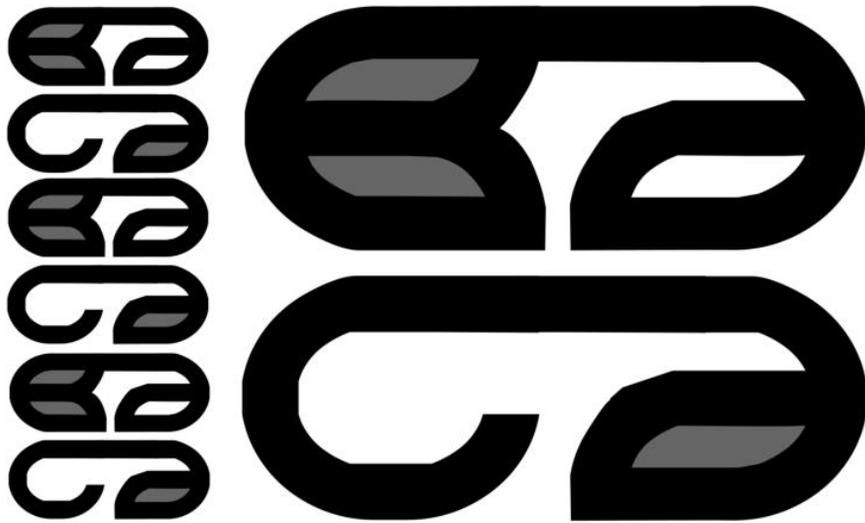
BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id / fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada tim redaksi dengan alamat email: jmbisi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbisi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)
Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK USIA 10 BULAN (studi kasus pada anak laki-laki bernama Muhamad Hafiz Firdaus) Ade Eka Anggraini	105
MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH AKU DALAM NOVEL SEMUSIM DAN SEMUSIM LAGI KARYA ANDINA DWIFATMA Ahmad Supena dan Firda Rastia	117
KEBIJAKAN BAHASA DAN PENDIDIKAN: MENYOAL PERDA PROVINSI BENGKULU TENTANG BUDAYA, BAHASA, PENGAJARAN BAHASA, DAN POLITIK BAHAS Arono	125
ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ALBUM BILA TIBA OST SANG KIAI GRUP BAND UNGU DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DI SMP Dema Tesniyadi	137
METAFORA DALAM LEMBAR OPINI, WUJUD KONGKRET GAMBARAN PERUBAHAN BAHASA Diana Tustiantina	143
PENGGUNAAN ALIH KODE (CODE SWITCHING) DAN CAMPUR KODE (CODE MIXING) SEBAGAI STRATEGI DAYA TARIK IKLAN PADA MAJALAH GAYA HIDUP COSMOPOLITAN Erwin Salpa Riansi	149
CITRA REMAJA DALAM NASKAH DRAMA MAJALAH DINDING KARYA BAKTI SOEMANTO Farid Ibnu Wahid	157
PENGUKURAN TEORI PSIKOLOGI SASTRA ANAK TERHADAP KESESUAIAN ANTARA KARYA SASTRA ANAK DENGAN TINGKAT PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DI SEKOLAH DASAR Herwan FR	163
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DENGAN MODEL THINK TALK WRITE DI KELAS IX SMP NEGERI 6 KOTA SERANG Meti Istimurti	171

DERE SEBAGAI VARIASI BAHASA REMAJA	Sundawati Tisnasari	183
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI	Tatu Hilaliyah	187
REPOSISI DAN REAKTUALISASI PENDIDIKAN MADRASAH DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL	Tubagus Rahmat	195
BAHASA KITA DAN PENDIDIKAN KITA	Adang Heriawan	205

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DENGAN MODEL *THINK TALK WRITE* DI KELAS IX SMP NEGERI 6 KOTA SERANG

Meti Istimurti

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UNTIRTA

Abstract

Writing activities are an integral part of the whole process of learning Indonesian language and literature. Facing the teaching of writing, especially writing text to speech many students are looking at a difficult activity. The work was undertaken in SMP Negeri 6 Serang. The research was conducted in January – the beginning of March 2015. The subjects were students of class IX B totaling 38 people, as the recipient of the action, with the consideration of this class is a class whose average value is lower than the write another class. The perpetrator is a teacher Indonesian IX class, and assisted by other teachers as observers. The data used in this research is the process of learning to write text to speech talk think write the model and student learning outcomes in the form of a product according to the text of a speech that indicators of success. This study uses classroom action research (Classroom Action Research). Collecting data in this study was conducted through literature review, observation, field notes, drawings and performance assessment. The data analysis is done collaboratively, since the study began, during the action takes place, and developed during the process of reflection to the preparation of the report. Data analysis technique used is an interactive model according to Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion. In this study, the conclusions obtained the ability to write text to speech class IX students of SMP Negeri 6 Serang said is still lacking, this is evidenced by the results of tests of creative writing with an average value of 58.40. The use of models of instructional talk think write may actually enhance the ability to write text to speech class IX students of SMP Negeri 6 Serang city, this is evidenced by the achievement of the average value has increased. In the first cycle the average value reached 64.86 and the second cycle the average yield reached 74.56 value. Likewise the achievement of mastery learning creative writing, has increased significantly from 20.05% in prasiklus, 43.10 and 86.64 in the first cycle in the second cycle.

Keywords: writing speeches, Classroom Action Research, a think talk write.

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan pada terwujudnya sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis, dan menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006 : 261).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Para siswa dituntut dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan, baik yang berkaitan dengan kebahasaan maupun kesastraan dengan harapan siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan mendalam mengenai berbagai aspek.

Menghadapi pembelajaran menulis, khususnya menulis teks pidato banyak siswa yang memandang sebagai kegiatan yang sulit. Hal ini karena sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman dalam menulis teks pidato. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis teks pidato merupakan kegiatan yang sulit, membosankan, menyita banyak waktu, dan tenaga. Keadaan tersebut tentu saja sangat

membutuhkan kreativitas guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran. Apalagi di kalangan siswa SMP, khususnya di SMP Negeri 6 Kota Serang, pada umumnya siswa belum memiliki dasar-dasar menulis teks pidato. Mereka menulis teks pidato tanpa berpikir panjang dan terkesan asal jadi. Kenyataan seperti ini menjadi tantangan bagi guru untuk mencari solusi terbaik agar kemampuan siswa dalam menulis teks pidato meningkat.

Dalam penelitian ini penulis menawarkan sebuah proses pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Penggunaan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks pidato di SMP Negeri 6 Kota Serang diharapkan dapat menjadi suatu terobosan baru, di mana siswa akan lebih tertarik dan dapat mengembangkan gagasan dan imajinasinya dalam menulis teks pidato.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan dan hasil karya cipta manusia yang lahir dari pikiran-pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Tentu saja, tulisan tersebut memiliki makna, tujuan dan merupakan hasil dari kepuasan batin penulisnya dalam menulis. Menurut De Porter dan Hernacki (2003: 179) “menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika)”. Aktivitas otak kanan bersifat acak, tidak teratur, dan berkenaan dengan perasaan dan emosi. Perasaan dan emosi yang positif akan membuat seorang penulis mudah untuk mengembangkan gagasan dan imajinasinya. Berbeda dengan otak kanan, otak kiri bersifat logis, rasional dan teratur. Kelogisan dan keteraturan tersebut dapat membantu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan fakta dan tata bahasa. Jadi, dalam kegiatan menulis aktivitas otak kanan dan otak kiri harus seimbang sehingga dalam mengembangkan tulisan tidak merasa jenuh dan stres dengan kosakata dan tatabahasa. Oleh karena itu, kegiatan ini berarti

memerlukan konsentrasi otak dalam merancang pikiran-pikiran yang menjadi sumber inspirasi dan daya imajinasi seorang penulis dalam bermain kata.

Selain itu, ada beberapa pendapat lain yang berbeda dalam mendefinisikan menulis, seperti dikatakan oleh Tarigan (1994 : 21) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik.

Selanjutnya, Hook (Ahmadi, 1990 : 24-25) mengemukakan pernyataan NCTE (*The National Council of Teachers English*) bahwa “tulisan/karangan merupakan suatu medium yang penting bagi ekspresi diri, untuk ekspresi bahasa, dan untuk menemukan makna”. Dalam proses berpikir terkadang ada lintasan peristiwa yang dapat kita buat sebagai ekspresi diri, yakni dengan cara menulis. Oleh karena itu, seorang penulis dituntut dapat mencurahkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan (karangan).

Sementara itu, Gie (2002 : 9) mengatakan “mengarang/ menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain”. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mencurahkan pikirannya, baik berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan maupun keinginan melalui bahasa tulis dengan menggunakan tanda dan lambang, dan hasilnya dapat dibaca dan dimengerti orang lain.

b. Tahap-tahap Menulis

Menulis sebagai sebuah proses melibatkan serangkaian kegiatan yang sekurang-kurangnya terbagi atas tiga tahap dalam proses menulis yaitu: 1) tahap prapenulisan; 2) tahap penulisan; dan 3) tahap pascamenulis. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Pramenulis

Tahap ini adalah tahap persiapan dalam

menulis. Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh. Tahap ini meliputi kegiatan: 1) memilih topik; 2) mengumpulkan dan mengorganisasikan ide; 3) mengidentifikasi pembaca yang akan membaca tulisannya; 4) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis; dan 5) memilih bentuk tulisan berdasarkan pembaca dan tujuan menulis.

2) Tahap Penulisan

Dalam tahap ini seseorang mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan ke dalam tulisan berupa pokok-pokok ide ke dalam draf kasar.

3) Tahap Pascamenulis

Tahap ini merupakan tahap penyuntingan atau perbaikan sebelum dipublikasikan.

c. Menulis Teks Pidato

Untuk dapat menulis teks pidato secara efektif seseorang harus memiliki pengetahuan tentang teknik menyusun atau menulis teks pidato. Penyusun teks pidato dituntut memiliki kosakata yang banyak dan terampil menulis naskah. Untuk itu perlu beberapa persiapan sebagaimana yang dikemukakan Tarigan (1997: 8.25) sebagai berikut;

- a. Mengumpulkan Bahan
- b. Membuat Kerangka Pidato
- c. Menguraikan Isi

Hakikat Model Pembelajaran

Think Talk Write

a. Batasan Model Pembelajaran

Think Talk Write

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis adalah bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Alur kemajuan pembelajaran TTW

dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa secara heterogen. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan berbagi ide kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Menurut Suyatno (2009:66) pembelajaran *TTW* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (mencermati, mengkritisi dan mencari alternatif solusi), hasil bacaan kemudian dikomunikasikan melalui diskusi dan kemudian dipresentasikan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Suyatno, Martunis (dalam Zukarnaini, 2011:149) menyatakan bahwa model pembelajaran *TTW* beranggotakan 3-5 secara heterogen. Dalam prosesnya siswa diminta membaca dan mencermati (*think*) sebuah informasi. Setelah membaca, selanjutnya siswa berbicara (*talk*) dan berbagi ide (*sharing*). Terakhir setelah itu siswa menuliskan hasil diskusinya secara mandiri.

Aktivitas berpikir (*think*) dalam pembelajaran terdapat dalam kegiatan yang dapat memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan, baik melalui pengamatan gejala fisik atau berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, maupun melalui proses membaca berbagai informasi yang berhubungan dengan pokok bahasan. Setelah itu siswa mulai memikirkan solusi dari permasalahan yang ada dengan cara menuliskannya di buku catatan atau lembar kerja untuk mengingat bagian yang dipahami serta yang tidak dipahaminya. Menurut Wiederhold (1997) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Membuat catatan mempertinggi pengetahuan siswa bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini adalah bahwa membuat catatan akan menjadi bagian integral dalam setting pembelajaran.

Pada aktivitas berbicara (*talk*) siswa melakukan komunikasi dengan teman-teman kelompoknya menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, *sharing* strategi solusi dan membuat definisi. Tahap ini membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar sehingga dapat mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Fase berkomunikasi (*talk*) ini juga memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berbicara. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Selain itu, berkomunikasi dalam suatu diskusi dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan aktivitas belajar dalam kelas. Selanjutnya, berbicara baik antar-siswa maupun dengan guru dapat meningkatkan pemahaman. Hal ini bisa terjadi karena saat siswa diberi kesempatan untuk berbicara atau berdialog, sekaligus merekonstruksi berbagai ide untuk dikemukakan melalui dialog.

Pada tahap menulis (*write*) siswa menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti merekonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antarteman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Yamin dan Ansari (2012:88) aktivitas siswa selama fase ini adalah:

- 1) Menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan;
- 2) Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, atau pun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti;
- 3) Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan;
- 4) Meyakini bahwa pekerjaannya yang

terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa secara heterogen. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan berbagi ide kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model TTW

Yamin dan Ansari (2012:90) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model TTW adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan teks bacaan berupa Lembaran Aktivitas Siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya;
- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*);
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan (*talk*), guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar;
- 4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Untuk lebih jelasnya, Kuswari (2011) mengemukakan prosedur pembelajaran menulis menggunakan model TTW melalui 3 fase sebagai berikut.

- 1) *Think* (berpikir), aktivitas berpikir siswa dapat terlihat dari proses mencermati tayangan/gambar dan membaca suatu teks, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dicermati dan dibaca berupa apa yang diketahui dan tidak diketahui serta bagaimana langkah-langkah

penyelesaian masalah yang ada.

- 2) *Talk* (berbicara), pada tahap ini secara berkelompok siswa mendiskusikan hasil pemikirannya. Fase *talk* (berbicara) memungkinkan siswa untuk terampil berbicara menggunakan kata-kata yang mereka pahami sehingga komunikasi berlangsung secara alami, berdasarkan pengalaman masing-masing individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Huinker dan Laughlin dalam Yamin dan Ansari, 2012:86).
- 3) *Write* (menulis), pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Proses ini merupakan kegiatan mengkonstruksikan ide-ide setelah berdiskusi atau berdialog antarteman (Yamin dan Ansari, 2012:87) Terakhir, berdasarkan konstruksi ide yang dihasilkan, siswa mengembangkannya dalam bentuk teks pidato.

c. Peran Guru dalam Model Pembelajaran TTW

Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penguasaan TTW sebagaimana yang dikemukakan Silver dan Smith (dalam Yamin dan Ansari, 2012:90).

- 1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa untuk berpikir.
- 2) Mendengarkan secara hati-hati ide siswa.
- 3) Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan.
- 4) Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi.
- 5) Memutuskan kapan memberi informasi, mengkalifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan.
- 6) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran *TTW*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dan kelemahan suatu model pembelajaran perlu diketahui oleh peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran tersebut. Kelebihan dari suatu model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan mengapa memilih model pembelajaran tersebut, sedangkan kelemahannya perlu diketahui agar peneliti mampu mengantisipasi kelemahan yang terdapat dari model pembelajaran tersebut.

Menurut Fitria (2011) model pembelajaran *TTW* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *TTW* antara lain sebagai berikut

- 1) siswa menjadi lebih kritis;
- 2) semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran; dan
- 3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Sedangkan kelemahan model *TTW* antara lain adalah:

- 1) siswa akan cukup merasa terbebani dengan tugas yang banyak;
- 2) alokasi waktu yang dibutuhkan untuk membahas satu materi cukup banyak.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Serang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – awal Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B yang berjumlah 38 orang, sebagai penerima tindakan, dengan pertimbangan kelas ini merupakan kelas yang rata-rata nilai menulisnya lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Pelaku tindakan adalah guru bahasa Indonesia kelas IX, dan dibantu oleh guru lain sebagai pengamat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks pidato model *think talk write* dan hasil belajar siswa berupa produk teks pidato yang sesuai dengan

indikator keberhasilan. Pembelajaran yang dilakukan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan *kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan model pembelajaran think talk write* pada siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Serang yang berjumlah 38 siswa.

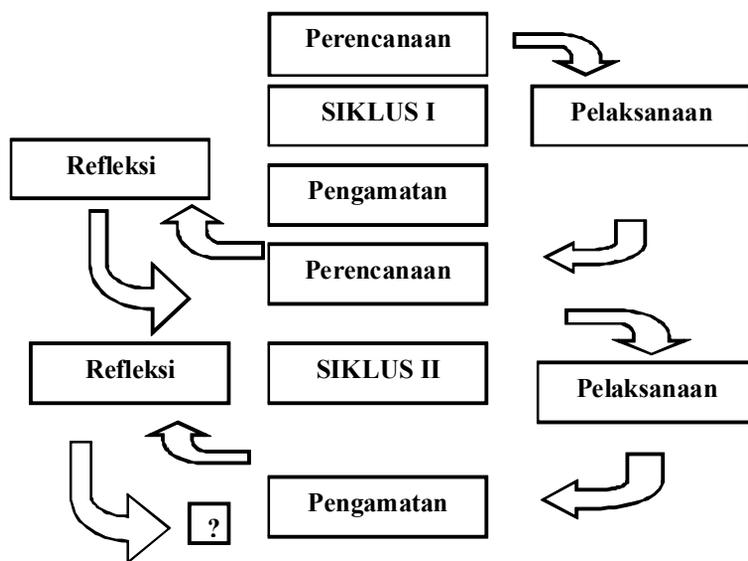
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suhardjono (2006: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian dan sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui telaah pustaka, observasi, catatan lapangan, gambar dan penilaian kinerja. Analisis data dilakukan secara kolaboratif, sejak penelitian dimulai, selama proses tindakan berlangsung, dan dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif menurut Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Pada siklus I maupun siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik inkuiri dan pemberian tugas secara berkelompok (*cooperative learning*) dengan teknik *think talk write*. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Setiap kelompok menerima empat /lima teks bacaan, satu orang siswa satu teks, yang bertema bencana alam (banjir, puting beliung, gunung meletus dan lain-lain). Langkah berikutnya, siswa membaca dan mencermati isi teks, lalu mencatat apa yang diketahui dan tidak serta mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan tema dan

menentukan bagaimana langkah penyelesaiannya. Kemudian, secara bergiliran setiap siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil pemikirannya. Siswa lain dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat. Selanjutnya siswa menuliskan hasil diskusi menjadi kerangka pidato pada lembar kerja yang disediakan. Langkah

terakhir siswa mengembangkan kerangka pidato yang dibuatnya menjadi teks pidato yang bertema bencana alam secara individual. Baik siklus I dan II, penelitian dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi berdasarkan perputaran siklus.



HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX B SMP Negeri 6 Serang tahun pembelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B yang terdiri atas 38 siswa. Pemilihan kelas IX B sebagai subjek penelitian karena kelas ini merupakan kelas yang rata-rata nilai kompetensi menulisnya lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan awal Maret 2014. Adapun skenario mengenai tindakan pembelajaran menulis teks pidato di kelas IX B diuraikan di bawah ini.

Pra-Siklus (Pendahuluan)

Dalam prasiklus, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menulis teks pidato siswa. Setelah memberikan arahan, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat

teks pidato yang berkaitan dengan bencana alam. Hal ini dilakukan sebagai tindakan awal peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa. Adapun penilaian terhadap pekerjaan siswa dilakukan guna memberikan penilaian sesuai kriteria ketuntasan belajar, siswa yang mendapatkan nilai 70 dianggap sudah mencapai ketuntasan sedangkan yang nilainya kurang dari 70 dianggap belum mencapai ketuntasan.

Dari hasil pengamatan peneliti, kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX A dapat dikatakan masih kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum mencapai batas ketuntasan yaitu dengan mendapatkan nilai 70 sebanyak 30 siswa atau 78,95%, sedangkan yang mencapai batas ketuntasan sebanyak 8 siswa atau 20,05 %. Adapun rincian hasil penilaian tes menyimak tergambar pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Hasil Tes Menulis Teks pidato (Pra-Siklus)

Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata
71 - 80	2	5,263	58,42
61 - 70	8	21,052	
51 - 60	16	42,105	
41 - 50	10	26,315	
31 - 40	2	5,263	
Jumlah	38	100	

Siklus Ke I

Pelaksanaan pada siklus I dimulai dengan membuat lembar observasi yang bertujuan untuk memudahkan peneliti merekam semua fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat kolaborator terlebih dahulu didiskusikan dengan guru yang akan menjadi observer agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah teks bacaan dan gambar yang berkaitan dengan bencana alam. Standar kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran adalah menulis teks pidato, dengan kompetensi dasar mengungkapkan bencana alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis teks pidato. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan skor sesuai dengan indikator penilaian dan kriteria ketuntasan minimal (70). Dalam perencanaan ini pula, peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yang berupa teks bacaan dan gambar yang berkaitan dengan bencana alam seperti peristiwa banjir dan longsor, serta buku penunjang yang relevan dengan materi. Penggunaan media gambar dimaksudkan untuk merangsang imajinasi dan ide siswa dalam menulis teks pidato.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis tanggal 12 dan 22 Februari 2015. Dalam kegiatan ini, guru mengkondisikan kelas, mengabsen siswa kemudian melakukan apersepsi. Guru sebagai pelaku tindakan melakukan apersepsi mengenai puisi dan apresiasi puisi.

Media pembelajaran yang digunakan adalah tayangan/gambar peristiwa bencana

alam, misal: banjir, longsor, gempa dll. Kegiatan materi dalam siklus ini dilaksanakan dengan teknik inkuiri, penugasan dan *model think talk write* dengan langkah-langkah sebagai berikut. Siswa dibagi diminta untuk mencermati gambar tentang bencana alam. Kemudian mereka diminta menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hal tersebut. Langkah kedua, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Masing-masing anggota kelompok diberi teks bacaan bertema bencana alam yang berbeda. Setiap individu diminta untuk menuliskan apa yang diketahui dan tidak, kemudian mengidentifikasi masalah berdasarkan teks bacaan dan gambar dan menentukan solusinya. Langkah *kedua*, secara bergiliran setiap anggota kelompok menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan teks dan gambar. Siswa lain dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat. *Ketiga*, siswa menuliskan hasil diskusi menjadi kerangka pidato pada lembar kerja yang disediakan. *Terakhir*, siswa diberi tugas untuk mengembangkan kerangka pidato hasil diskusinya menjadi sebuah teks pidato. Selanjutnya guru memeriksa dan menilai teks pidato siswa sesuai dengan kriteri/indikator yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato cukup baik, tetapi perilaku siswa dalam menulis teks pidato dan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurang efektifnya penggunaan media gambar dalam mengembangkan gagasan dan imajinasi siswa, apalagi model pembelajaran yang digunakan guru juga merupakan hal yang baru bagi siswa. Selain itu langkah-langkah yang disampaikan guru dalam melakukan kegiatan belajar belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Tes Menulis Teks Pidato Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata
71 - 80	5	13,157	64,86
61 - 70	12	33,333	
51 - 60	17	44,736	
41 - 50	4	13,157	
31 - 40	-	-	
Jumlah	38	100	

Dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum mencapai batas ketuntasan berjumlah 22 atau 57,89 %. Sedangkan siswa yang telah mencapai batas ketuntasan sebanyak 16 siswa atau 43,10 %. Ditinjau dari sudut ketuntasan belajar telah terjadi peningkatan dari 20,05 % menjadi 43,10 %. Kemudian berdasarkan penilaian hasil tes menulis pada siklus I dapat diartikan bahwa penggunaan model *model pembelajaran think talk write* cukup efektif dalam pembelajaran menulis teks pidato dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 58,40 menjadi 64,86.

Namun demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya berhasil. Ketidakterhasilan ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis teks pidato. Siswa belum begitu memahami bagaimana cara mengembangkan ide-ide yang tersusun dalam kerangka pidato dan merangkainya menjadi sebuah teks pidato. Dalam hal ini belum semua indikator keberhasilan tercapai

Siklus II

Kegiatan pada siklus II dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajaran yang sama yaitu menulis teks pidato dengan model *pembelajaran think talk write*, yang didukung oleh penggunaan media gambar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama seperti pada siklus 1. Pertama-tama guru memberikan arahan bagaimana cara menyusun kerangka pidato, dan mengembangkannya menjadi sebuah teks pidato.

Rencana tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis teks pidato berdasarkan hasil refleksi di siklus I. Kegiatan materi dalam siklus ini dilaksanakan dengan teknik inkuiri, penugasan dan model *think talk write* dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, siswa diminta untuk mencermati gambar tentang bencana alam. Kemudian mereka diminta menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hal tersebut. Langkah *kedua*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (berbeda dari kelompok pada siklus I) yang terdiri dari 3-5 orang. Masing-masing anggota kelompok diberi teks bacaan bertema bencana alam yang berbeda. Setiap individu diminta untuk menuliskan apa yang diketahui dan tidak, kemudian mengidentifikasi masalah berdasarkan teks bacaan dan gambar dan menentukan solusinya. Langkah *kedua*, secara bergiliran setiap anggota kelompok menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan teks dan gambar. Siswa lain dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat. Ketiga, siswa menuliskan hasil diskusi menjadi kerangka pidato pada lembar kerja yang disediakan. *Ketiga*, siswa diberi tugas untuk mengembangkan kerangka pidato hasil diskusinya menjadi sebuah teks pidato. Selanjutnya guru memeriksa dan menilai teks pidato siswa sesuai dengan kriteri/indikator yang telah ditetapkan.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis tanggal 17 dan 19 Maret 2008. Tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki nilai yang telah diperoleh siswa dalam siklus 1. Tindakan yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan dengan teknik inkuiri dan penugasan secara berkelompok (*cooperative learning*) dengan model *think talk write*. *Pertama*, siswa diminta untuk mencermati gambar tentang bencana alam. Kemudian mereka diminta *menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hal tersebut*. Langkah *kedua*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Masing-masing anggota kelompok diberi teks bacaan

bertema bencana alam yang berbeda. Setiap individu diminta untuk menuliskan apa yang diketahui dan tidak, kemudian mengidentifikasi masalah berdasarkan teks bacaan dan gambar dan menentukan solusinya. *Selanjutnya*, secara bergiliran setiap anggota kelompok menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan teks dan gambar. Siswa lain dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat. Terakhir, siswa menuliskan hasil diskusi menjadi kerangka pidato pada lembar kerja yang disediakan. Ketiga, siswa diberi tugas untuk mengembangkan kerangka pidato hasil diskusinya menjadi sebuah teks pidato.

Selama proses pembelajaran guru/peneliti dan observer memantau siswa agar bisa bekerja secara maksimal. Guru memantau setiap kelompok dalam mengerjakan tugasnya, sehingga semua siswa benar-benar bekerja, tidak hanya mengandalkan temannya saja.

Hasil pengamatan pada siklus 2, peneliti melihat adanya perubahan yang terjadi pada siswa dari hasil tes menulis teks pidato antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan penilaian terhadap puisi yang dibuat siswa, hasil yang diperoleh sangat baik dan telah memenuhi target yang diharapkan. Dengan menggunakan model *model pembelajaran think talk write*, semua siswa menjadi lebih aktif dan komunikasi yang terjadi pun multiarah. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya sehingga hasil yang diperoleh pun sangat baik. Hasil penilaian pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Hasil Tes Menulis Teks Pidato Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata
> 80	6	15,789	74,56
71 - 80	15	39,474	
61 - 70	15	39,474	
51 - 60	2	5,26 3	
41 - 50	-	-	
31 - 40	-	-	
Jumlah	39	100	

Dari tabel 3 di atas, diperoleh hasil bahwa 86,84 % atau 33 siswa dari yang 38

siswa sudah menguasai kompetensi dasar atau telah mencapai batas ketuntasan, karena telah memperoleh nilai 70. Secara persentase terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang sangat signifikan dari 20,05% pada prasiklus, 43,10% pada siklus I dan menjadi 86,84 % pada siklus II. Dilihat dari rata-rata nilai pun terjadi peningkatan dari 58,40 pada prasiklus, 64,86 pada siklus I dan 74,56 pada siklus II. Dengan demikian, baik secara ketuntasan belajar maupun rata-rata nilai hasil tes menulis teks pidato siswa terjadi peningkatan yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think talk write* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Serang dikatakan masih kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil tes menulis kreatif dengan rata-rata nilai 58,40.
- 2) Penggunaan model *model pembelajaran think talk write* ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Serang, hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil rata-rata nilai yang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai mencapai 64,86 dan pada siklus II hasil rata-rata nilai mencapai 74,56. Begitu juga pencapaian ketuntasan belajar menulis kreatif, mengalami peningkatan yang signifikan dari 20,05% pada pra-siklus, 43,10 pada siklus I dan 86,64 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Irama Widya
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Badudu, J.S. 1996. *Pintar Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta : Balai Pustaka

- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Aliyah (MA) beserta Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTS)*. Jakarta
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2003. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1997. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hardjapamengkas, R.S. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung : PT. Kiblat Buku Utama
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Ibrahim, R dan Nana, Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kuswari, Usep. 2011. *Model Pembelajaran Menulis dengan Teknik Think Talk Write (TTW)*. (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JU._PEND._BAHASA_DAERAH).
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006. Jakarta: BSNP.
- Sadiman, Arif, dkk. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Subana, M dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, H.D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1997. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, AL dan Veronica Sudiati. 2000. *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- www.kajianpustaka.com/2014/02/model-pembelajaran-kooperatif-think.html tgl 28 Januari 2015.
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi.

